



## PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Eny Septi Wulandari Dwi Prihatin

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Jl. Bener No.26,  
Tegalrejo, Yogyakarta 55243, Indonesia  
[Septi.mkep16@gmail.com](mailto:Septi.mkep16@gmail.com)

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Remaja akan mengalami perubahan fisik, pematangan organ-organ reproduksi, organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Tujuan kegiatan Pendidikan kesehatan tentang “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi” pada remaja putri Tahfidzul Qur’an Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai kesehatan organ reproduksi. Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja menggunakan media *leaflet* dan *Power Point*. Remaja putri yang mengikuti Pendidikan Kesehatan ini berjumlah 109 siswa dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrument pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 50% setelah pemberian Pendidikan Kesehatan remaja. Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang kesehatan remaja efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi.

Kata kunci: *kebersihan organ reproduksi; kesehatan reproduksi; pendidikan kesehatan; pengetahuan; remaja.*

## IMPROVING ADOLESCENTS' KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH

### ABSTRACT

*Adolescence is a period of transition from a child's life to an adult life full of turbulence. Adolescents will experience physical changes, maturation of reproductive organs, reproductive organs that are vulnerable to reproductive tract infections, pregnancy, sexually transmitted diseases, and the use of illegal drugs. The aim of the health education activity on 'Increasing Adolescents' Knowledge of Reproductive Health' for female adolescents at the Tahfidzul Qur'an Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung is to increase knowledge and awareness of female adolescents about reproductive health. The community service activity method is carried out through counseling on adolescent reproductive health using leaflets and PowerPoint media. A total of 109 female adolescents participated in this Health Education program, with pre-test and post-test measurements using an instrument on knowledge about adolescent reproductive health. The results of the activity showed a 50% increase in knowledge after the provision of adolescent Health Education. The results of the service indicate that providing education about adolescent health is effective in increasing adolescents' knowledge about reproductive health.*

*Keywords: adolescents; education; health; knowledge; reproductive health; reproductive organ hygiene*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan aspek fisik dan psikologis. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis baik fisik, psikologis, intelektual, sosial dan tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan masa pubertas (Ma et al., 2022). Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan, karena pada masa remaja terjadi masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak (Inggrit, 2022). Remaja akan mengalami perubahan fisik, pematangan organ-organ reproduksi, organ reproduksi yang rentan terhadap

infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang (Zepro et al., 2023).

Upaya Pembangunan berkelanjutan SDGs bagi Perempuan menganggap remaja sebagai faktor kunci untuk kemajuan sosial, ekonomi, dan politik di seluruh dunia. Dengan adanya tujuan SDGs di ranah Internasional pemerintah meningkatkan kesehatan perempuan seperti memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual dan peningkatan akses layanan kesehatan (Fubam et al., 2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan seksual di Dunia bertujuan untuk mengurangi kejadian pernikahan dini, pencegahan HIV/AIDS, pencegahan kehamilan di usia dini, dan kejadian aborsi pada remaja (Obach et al., 2022). Pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi di sektor kesehatan dan Pendidikan pada remaja sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat memperkuat kesejahteraan kesehatan pada remaja (Lowe et al., 2021). Program kesehatan berbasis sekolah dianggap sangat efektif dalam pemberian edukasi pada remaja, hal ini dikaitkan dengan remaja dengan mudah dapat mengakses layanan tersebut dan tidak perlu mencari pelayanan kesehatan lain yang mereka tidak tahu akan mencari dimana informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi yang remaja butuhkan (Fubam et al., 2022).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja masa kini. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dapat mengurangi angka kejadian aborsi di kalangan remaja dan sebagai Upaya pencegahan HIV/AIDS (Vickers et al., 2023). Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kecamatan srumbung dibawah naungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Srumbung. Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan pada pengurus Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Jayan diperoleh bahwa belum pernah ada pemberian informasi tentang pemberian Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja kepada siswa atau siswi oleh tenaga Kesehatan dan Kebiasaan santri putri dalam menjaga kesehatan reproduksi masih belum tepat. Maka dari itu dengan pemberian Pendidikan kesehatan bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

## **METODE**

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, MTs Muhammadiyah Srumbung. Jumlah remaja putri yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 109 santri putri. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024. Metode yang digunakan dalam pemberian Pendidikan kesehatan adalah dengan ceramah dengan media PPT dan *Leaflet*. Tahap pertama kegiatan pengabdian ini remaja putri diberikan *pre-test* menggunakan instrument pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi untuk mengetahui pengetahuan awal remaja putri tentang Kesehatan Reproduksi remaja. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi tentang pencegahan pernikahan dini pada remaja, pencegahan HIV/AIDS, manajemen kebersihan organ reproduksi. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan *leaflet* yang berisi penjelasan tentang materi dan juga penjelasan secara langsung menggunakan media PPT. Setelah pemberian pendidikan kesehatan, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi terakhir remaja putri diberikan *post-test* dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan yang digunakan saat *pre-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi” pada remaja putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MTs Muhammadiyah Srumbung dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai kesehatan organ reproduksi.

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 di Aula MTs Muhammadiyah Srumbung lantai 2. Acara dilaksanakan mulai jam 07.30 dan berakhir pada jam 10.00. Remaja putri yang mengikuti acara ini berjumlah 109 orang. Saat awal kegiatan, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal tentang kesehatan Reproduksi yang berjumlah 21 soal. Dengan jumlah benar terendahnya adalah pada 10 dan jumlah benar tertinggi 18. Setelah dilakukan *pre-test*, pengabdian memberikan materi tentang peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari 109 remaja putri yang hadir terdapat 9 siswi yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan juga *post-test* menggunakan kuesioner yang sama dengan saat *pre-test*. Pada saat pengabdian memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, banyak remaja putri yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, remaja putri mampu menyampaikan materi yang telah disampaikan. Hasil *post-test* yang telah dilakukan rata-rata jumlah benarnya adalah 19, dengan jumlah benar terendah adalah 17 dan jumlah benar tertinggi adalah 21. Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah proses pemberian Pendidikan kesehatan, remaja putri memiliki pengetahuan tentang Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian Pendidikan kesehatan.

Keefektifan dari Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada remaja putri dapat terlihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan edukasi dari nilai *pre-test* rata-rata 58 meningkat menjadi 87 dengan kenaikan 50% (Tabel 1). Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dikaitkan dengan metode edukasi yang digunakan, yaitu penyampaian materi secara langsung disertai sesi tanya jawab. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengabdian dan peserta, sehingga remaja putri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi dengan pendekatan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode satu arah (Fubam et al., 2022). Diharapkan dengan adanya peningkatan nilai *post-test* ini remaja putri dapat menjaga Kesehatan reproduksinya dengan baik dan tepat.

Peningkatan skor *post-test* yang cukup tinggi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Vickers et al., 2023). Pengetahuan yang baik merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang positif, termasuk perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi dan mencegah risiko masalah kesehatan reproduksi (Obach et al., 2022).

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari strategi penyampaian materi yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah interaktif dengan media *PowerPoint* (PPT) dan *leaflet*. Penggunaan PPT memungkinkan penyampaian materi secara sistematis, visual, dan terstruktur, sehingga memudahkan peserta dalam memahami konsep-konsep kesehatan reproduksi yang bersifat abstrak maupun sensitif. Media visual diketahui dapat meningkatkan daya tangkap dan retensi informasi karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar (Lowe et al., 2021). Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dirancang dengan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Pengetahuan yang baik merupakan landasan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku sehat, termasuk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi serta mencegah masalah kesehatan reproduksi di kemudian hari (BKKBN, 2022).

Tabel 1  
Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja (n=109)

Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (Nilai rata-rata)	<i>Post-test</i> (Nilai rata-rata)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	58	87	50

Sumber: Data Primer 2024



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

## SIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MTs Muhammadiyah Srumbung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 58 pada pre-test menjadi 87 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman remaja putri mengenai kesehatan reproduksi secara signifikan.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode edukasi yang interaktif melalui ceramah, diskusi, serta pemanfaatan media *PowerPoint* (PPT) dan *leaflet* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kombinasi metode dan media tersebut terbukti membantu peserta dalam memahami, mengingat, dan menginternalisasi materi kesehatan reproduksi yang disampaikan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan reproduksi yang dirancang secara sistematis dan partisipatif dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesiapan remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Notokusumo Yogyakarta atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MTs Muhammadiyah Srumbung, khususnya pimpinan, guru, serta seluruh remaja putri yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fubam, R. M. et al. (2022) 'Sexual and reproductive health knowledge of secondary school adolescents in Fako, Cameroon', *The Pan African medical journal*, 41, p.340. doi: 10.11604/pamj.2022.41.340.31686.
- Inggrit (2022) 'Inggrit.pdf'. PKM CSR, p. e-ISSN : 2655-3570.
- Lowe, M. et al. (2021) 'Sexual and reproductive health of adolescents and young people in the Gambia: a systematic review', *Pan African Medical Journal*, 40. doi: 10.11604/pamj.2021.40.221.25774.
- Ma, X. et al. (2022) 'Chinese adolescents' sexual and reproductive health education: A quasi-experimental study', *Public Health Nursing*, 39(1), pp. 116–125. doi: 10.1111/phn.12914.
- Obach, A. et al. (2022) 'Strengths and challenges of a school-based sexual and reproductive health program for adolescents in Chile', *PLoS ONE*, 17(3 March), pp. 1–18. doi: 10.1371/journal.pone.0265309.
- Vickers, M. L. et al. (2023) 'Sexual and Reproductive Health in Adolescents and Young Adults With Psychotic Disorders: A Scoping Review', *Schizophrenia Bulletin*, 49(1), pp. 108–135. doi: 10.1093/schbul/sbac114.
- Zepro, N. B. et al. (2023) 'Sexual and reproductive health services use among adolescents in pastoralist settings, northeastern Ethiopia', *BMC Health Services Research*, 23(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12913-023-09616-z.
- Albert, C., & Garcí'a-Serrano, C. (2010). Cleaning the slate? School choice and educational outcomes in Spain. *High Educ*, 559–582. <http://doi.org/10.1007/s10734-010-9315-9>

